

Selain itu, proses dinamika musikal juga dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.6 Proses Dinamika

No.	Proses Dinamika	Suara yang Dihasilkan
1.	<i>Diminuendo</i> (dim)	Melembut
2.	<i>Perdendosi</i>	Melembut sampai hilang
3.	<i>Smorzando</i>	Sedikit demi sedikit hilang
4.	<i>Calando</i>	Mengurangi keras
5.	<i>Poco a poco</i>	Sedikit demi sedikit/lambat laun
6.	<i>Crescendo</i> (<)	Berangsur-angsur keras
7.	<i>Decrescendo</i> (>)	Berangsur-angsur lembut

Pada tabel di atas, *crescendo* (*cresc.*) dan *decrescendo* (*decresc.*) digunakan ketika seorang musisi atau komposer ingin menggunakan perubahan dinamika secara bertahap. Tanda *cresc* (<) dan *decresc* (>) digunakan pada bagian yang akan dimainkan dengan nyaring atau lembut secara bertahap.

Dinamika juga memiliki fungsi untuk menunjukkan ekspresi emosi atau perasaan yang ada dalam sebuah karya musik, seperti semangat, riang, gembira, sedih, marah, maupun berduka. Berikut adalah beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan dinamika.

- 1) Lagu yang berisi doa, perenungan, dan perasaan sedih, lirih, maupun melankolis diekspresikan dengan dinamika lembut.
- 2) Lagu yang berisi cerita dapat dimainkan sesuai dengan jalannya cerita, semisal pada awal mengandung cerita yang sedih maka dapat digunakan dinamika yang lembut, lalu apabila cerita tersebut berubah menjadi semangat maka dinamika yang digunakan dapat diubah menjadi nyaring.
- 3) Lagu yang mempunyai kesan gembira atau bahkan marah dapat menggunakan dinamika yang agak keras hingga keras.
- 4) Awal kalimat melodi menuju ke tengah atau ke akhir yang menceritakan masa lalu maka dapat digunakan dinamika menaik (*cresc*) dan sebaliknya apabila dari kalimat tengah menuju akhir menceritakan kejadian yang sedang terjadi maka dinamikanya menurun atau menjadi lembut.
- 5) Apabila ada tiga nada yang sama berturut-turut maka harus dinyanyikan dengan sedikit *crescendo*, tetapi apabila sesudah tiga nada tersebut diikuti dengan nada yang lebih rendah maka dinamika yang digunakan harus sedikit lebih menurun. Sebaliknya, apabila sesudah tiga nada tersebut diikuti dengan nada yang lebih tinggi maka dinamika yang digunakan tetap *crescendo*.
- 6) Apabila ada nada yang ditahan dan diikuti dengan nada yang lebih tinggi maka dinamikannya *crescendo*, sebaliknya apabila diikuti dengan nada yang lebih rendah maka dinamikannya *decrescendo*.



Bab V

Dasar-Dasar Membuat Lagu

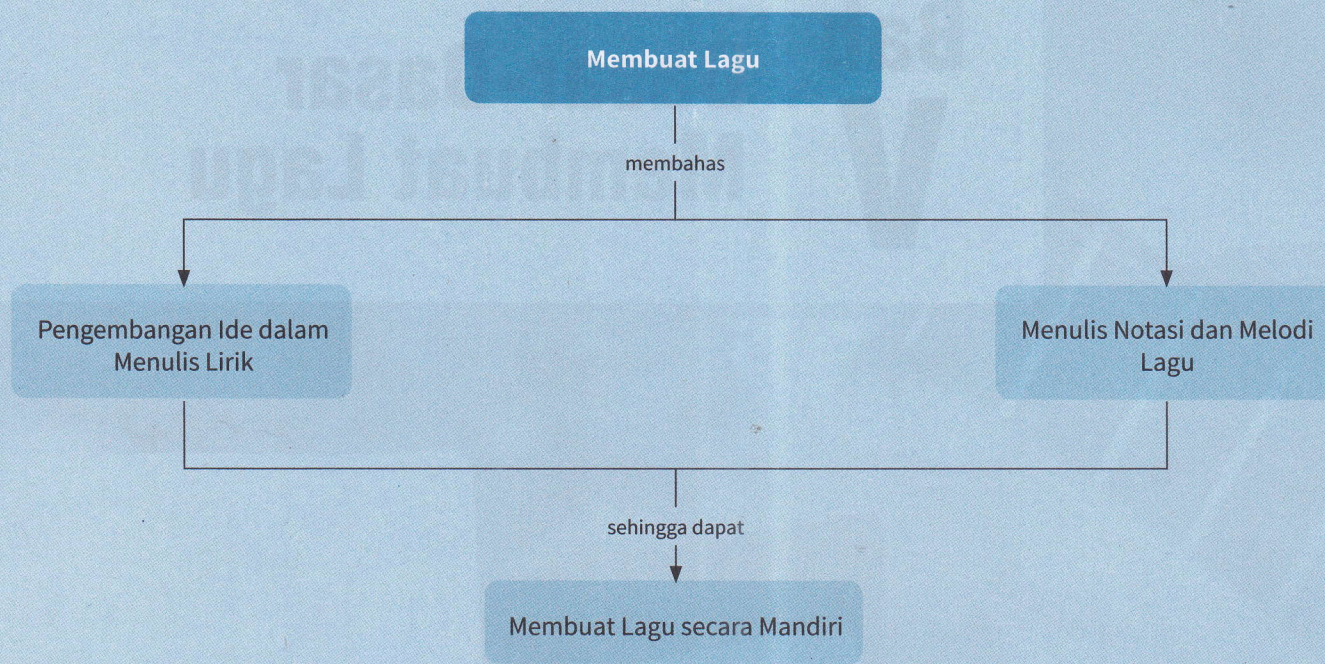
Kalian pasti pernah mendengarkan lagu dan timbul keinginan untuk ikut menciptakan sebuah lagu. Membuat sebuah lagu memang dapat dilakukan oleh semua orang meskipun pemula. Dalam membuat lagu kalian harus memperhatikan makna lirik dan melodi yang dapat memunculkan suasana lagu yang akan kalian ciptakan, baik suasana senang maupun sedih. Dalam prosesnya membuat lagu secara profesional, lagu yang telah dibuat akan diproduksi di sebuah studio rekaman agar menghasilkan lagu yang memiliki kualitas baik. Apa saja yang harus disiapkan untuk dapat membuat lagu? Kalian akan mempelajarinya pada bab ini.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian diharapkan mampu:

1. memahami konsep membuat lagu;
2. menjelaskan hal-hal penting dalam membuat sebuah karya musik;
3. menjelaskan struktur lirik lagu;
4. menjelaskan gaya bahasa yang dapat digunakan dalam membuat lirik lagu; dan
5. menjelaskan cara menulís notasi dan melodi lagu.

Peta Konsep

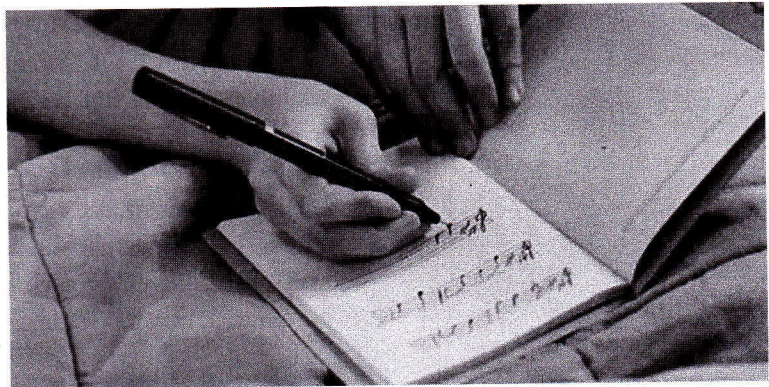


Kata Kunci

- Bait (*verse*)
- *Bridge*
- *Chorus*
- Gaya bahasa

- Irama
- Lirik lagu
- Melodi
- Notasi

Perhatikan gambar di samping. Membuat lagu memang dapat dilakukan oleh siapa saja bahkan pemula sekalipun. Perlu diperhatikan jika akan membuat lagu, kalian tidak hanya mementingkan melodi, tetapi juga harus memperhatikan makna dan lirik yang dapat menarik perhatian pendengar. Apa yang dimaksud dengan lirik lagu? Bagaimana cara membuat lirik lagu yang tepat? Simak materi berikut.



Sumber: <https://bit.ly/491dyTP>
Gambar 5.1 Menulis lagu

A. Membuat Lirik Lagu

Lagu merupakan karya seni musik yang terdiri atas kombinasi suara vokal dan instrumen musik yang diatur dalam pola nada, irama, dan lirik tertentu. Lagu juga dapat berisikan ekspresi kreatif yang digunakan oleh musisi untuk mengomunikasikan ide, perasaan, cerita, maupun pesan kepada pendengarnya melalui lirik yang dibuatnya sehingga dapat disimpulkan bahwa lagu banyak dijadikan sebagai media kreasi dan transfer emosi, karena dalam sebuah lagu dapat mencakup emosi penulis, baik rasa senang, sedih, marah bahkan jatuh cinta. Apa yang dimaksud dengan lirik? Bagaimana struktur lirik dalam sebuah lagu? Berikut penjelasannya.

1. Pengertian Lirik

Lirik merupakan teks atau kata-kata yang digunakan dalam sebuah lagu untuk menyampaikan pesan atau cerita kepada pendengar. Lirik lagu mencakup berbagai jenis emosi, cerita, dan pesan dengan kompleksitas yang berbeda. Tujuan dari adanya lirik lagu adalah untuk menghubungkan pendengar dengan musik yang sedang dimainkan atau mengiringi lagu tersebut. Musik dan lirik merupakan satu kesatuan yang dapat memberikan dimensi emosional yang lebih dalam pada suatu lagu.

Lirik lagu dapat berfokus pada berbagai topik, seperti cinta, kehidupan sehari-hari, perasaan, pengalaman pribadi, sosial atau politik, bahkan sekadar kata-kata yang bersifat artistik atau abstrak. Lirik lagu dapat ditulis dalam berbagai bahasa dan gaya, tergantung pada genre musik dan tujuan artistik dari pencipta lagu tersebut.

Penyair akan mengupayakan pengalaman dan/atau perasaan yang digunakan untuk menulis lagu dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, banyak penyair yang menggunakan permainan kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan ciri khas dalam lirik lagu yang diciptakan.

Menurut Jan van Luxemburg, teks atau tulisan dalam bait puisi tidak hanya mencakup jenis sastra saja, melainkan juga berupa ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan politik, doa-doa, serta syair lagu.

Lirik dalam sebuah komposisi musik merupakan teks atau rangkaian kata-kata yang dinyanyikan oleh penyanyi yang disertai dengan musik. Berikut adalah beberapa hal penting terkait lirik dalam sebuah karya musik.

a. Ekspresi Emosi

Lirik dapat digunakan sebagai media untuk mengungkapkan perasaan dan emosi. Dalam sebuah lirik, penyair atau penulis lagu dapat memunculkan rasa cinta, kegembiraan, kesedihan, amarah, kekecewaan, dan beragam perasaan lainnya.

b. Pengisahan

Lirik lagu dapat berfungsi sebagai media penyampaian suatu kisah, pengalaman, dan cerita tertentu.

c. Pesan atau Makna

Penyair atau pencipta lagu dapat memanfaatkan lirik untuk menyampaikan pesan yang berkaitan dengan isu sosial, politik, filosofis, atau hanya untuk berbagi pemikiran dan pandangan pribadi saja.

d. Imajinasi dan Metafora

Lirik juga dapat mengandung bahasa metaforis atau kreatif. Para penyair atau pencipta lagu dapat menggunakan kata-kata yang tidak perlu dipahami secara harfiah sehingga memberikan ruang bagi pendengar untuk menafsirkan makna sesuai dengan perspektif masing-masing.

e. Kohesi dengan Musik

Lirik harus selaras dengan musik yang mengiringinya. Kedua elemen tersebut harus memiliki keselarasan yang sama dalam hal ritme, nada, dan irama sehingga menciptakan keselarasan dan integrasi dalam lagu.

f. Gaya Penyanyi

Cara seorang penyanyi menginterpretasikan lirik juga dapat memengaruhi bagaimana pesan atau emosi yang terkandung dalam lirik tersebut diterima oleh pendengar. Peran penyanyi sangat signifikan dalam membawakan lirik, penyanyi dituntut untuk dapat menyampaikan suasana dan ekspresi yang sesuai dengan lagu.

2. Struktur Lirik

Struktur lirik merujuk pada pola atau susunan yang digunakan dalam menyusun kata-kata dalam sebuah lagu. Hal tersebut mencakup pembagian lirik, seperti bait, refrein, *bridge*, serta cara penyusunan kata-kata dalam suatu lagu. Struktur lirik memiliki peran penting dalam menciptakan narasi dan alur emosional dalam lagu. Lirik sebuah lagu terdiri atas beberapa bagian yang membentuk struktur keseluruhan lagu. Berikut adalah bagian-bagian yang ada pada lagu.



Catatan

Lirik merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin Yunani Kuno, yaitu *lyricus* atau *lyrikos* yang berarti pemikiran yang bersifat musikal.

a. Intro Lagu

Intro merupakan bagian awal dari sebuah komposisi musik atau lagu, intro juga memiliki fungsi untuk memperkenalkan musik kepada pendengar. Intro dalam suatu lagu akan memberikan pendengar gambaran pertama tentang *mood*, gaya, dan tema lagu.

Bagian intro dapat digunakan untuk menarik perhatian pendengar dan membuatnya mendengarkan lagu tersebut secara terus menerus. Selain itu, intro dari sebuah lagu juga dapat membantu menciptakan atmosfer atau nuansa tertentu yang sesuai dengan pesan dan emosi yang ingin disampaikan oleh lagu. Misalnya, intro yang lambat dan *mellow* dapat menciptakan perasaan yang tenang. Sementara itu, intro yang cepat dan energetik dapat menciptakan perasaan antusias dan bersemangat. Dalam beberapa lagu, intro juga berfungsi sebagai pengantar ke bagian-bagian lain, seperti bait, refrein, dan *bridge* (jembatan). Intro terdiri atas instrumen musik, vokal, maupun kombinasi keduanya, dengan panjang yang bervariasi.

b. Bait (Verse)

Bait atau *verse* dalam konteks musik dan lirik lagu, merujuk pada bagian utama dari sebuah lagu. *Verse* adalah salah satu elemen utama dalam struktur lirik lagu dan banyak digunakan untuk membangun narasi atau cerita dalam lagu sehingga dapat disimpulkan bahwa bagian *verse* merupakan bagian lagu yang memuat informasi atau pesan yang berkembang.

Dalam sebuah lagu, ada beberapa *verse* yang terpisah oleh refrein atau *chorus* yang konsisten dan sering diulang. Pada umumnya, bait atau *verse* ini mengandung kata-kata atau kalimat yang berbeda, karena digunakan untuk menjelaskan bagian cerita yang berbeda atau mengungkapkan sudut pandang yang berbeda dalam lagu tersebut.

Penting untuk diingat bahwa istilah *verse* dapat berbeda-beda dalam penggunaannya tergantung pada jenis musik dan konteksnya. Namun, secara umum, *verse* merupakan bagian dari lagu yang mengandung lirik yang berkembang dan mengalami berubah dari satu bait ke bait berikutnya.

c. Refrein (Chorus)

Refrein atau *chorus* dalam konteks musik merujuk pada bagian lagu yang diulang secara teratur dan sering kali mengandung lirik yang sama. Secara umum, *chorus* merupakan salah satu elemen utama dalam struktur lirik lagu dan seringkali menjadi bagian yang paling mudah diingat dan dinyanyikan bersama oleh pendengar.

Chorus banyak mengandung pesan inti atau tema utama (puncak) dari sebuah lagu. Pada suatu lagu, *chorus* dapat menciptakan momen emosional yang kuat dan dapat memengaruhi pendengar, serta membantu menciptakan kohesi dalam lagu, karena lirik dan melodi pada *chorus* sering memiliki kesamaan atau tetap setiap kali bagian tersebut muncul. Hal ini dapat membantu dalam mempertahankan struktur lagu dan memberikan hubungan kuat antara bagian-bagian lainnya.

d. Bait Pengantar (*Pre-Chorus*)

Pre-chorus merupakan bagian dalam struktur lirik sebuah lagu yang terletak di antara bait (*verse*) dan refrein (*chorus*) utama. *Pre-chorus* bertujuan untuk membangkitkan antusiasme dan membangun ketegangan sebelum masuk ke refrein utama. Hal ini dapat menciptakan intensitas dan kekuatan saat lagu mencapai puncaknya. *Pre-chorus* seringkali memiliki perubahan musikal yang mencolok dari bait sebelumnya, hal ini mencakup perubahan melodi, harmoni, ritme, dan dinamika yang menciptakan transisi yang jelas ke bagian refrein.

Lirik dalam *pre-chorus* dapat mengandung pesan atau tema yang berkembang dari bait sebelumnya dan membawa pendengar menuju refrein. *Pre-chorus* sering kali lebih singkat dan fokus pada pesan utama yang ingin disampaikan dalam refrein. *Pre-chorus* juga berfungsi sebagai penghubung antara bait dan refrein, membantu menciptakan kohesi dalam lagu, dan membimbing pendengar menuju bagian yang paling menonjol atau mudah diingat dalam lagu, yaitu bagian refrein.

e. Bait Jembatan (*Bridge*)

Bridge dalam konteks musik merupakan bagian dari sebuah lagu yang berfungsi sebagai perubahan atau kontras dari bagian-bagian lainnya, seperti bait (*verse*) dan refrein (*chorus*). *Bridge* juga dapat disebut sebagai elemen yang unik dalam struktur lirik sebuah lagu. *Bridge* memiliki kesan kontras dengan bagian-bagian lain dalam lagu, baik dari segi musik, melodi, harmoni, dan lirik sehingga menciptakan variasi dalam lagu dan memberikan pendengar pengalaman mendengarkan yang berbeda.

Melodi dalam *bridge* seringkali berbeda dari bait dan refrein sehingga menciptakan elemen kejutan atau perubahan yang menarik bagi pendengar. Lirik dalam *bridge* juga seringkali berbeda dan dapat memperkenalkan gagasan baru, sudut pandang yang berbeda, serta dapat mengembangkan cerita dalam lagu. *Bridge* sering kali digunakan untuk menambah kompleksitas emosional dalam lagu. Terlepas dari perbedaannya, *bridge* berfungsi sebagai penghubung antara bagian-bagian lain dalam lagu dan menciptakan alur yang koheren atau bersangkut paut dalam musik sehingga dapat memberikan pendengar pengalaman yang lebih beragam. *Bridge* dapat ditemukan dalam berbagai genre musik, karena banyak digunakan untuk memperkaya struktur lagu dan memberikan elemen kejutan yang menarik.

f. Penutup (*Outro*)

Outroduction atau disingkat menjadi *outro* merupakan bagian akhir dari sebuah komposisi musik atau lagu yang digunakan untuk mengakhiri karya tersebut. *Outro* adalah kebalikan dari intro (bagian awal), bagian ini banyak digunakan untuk mengarahkan musik ke penutup yang tegas. *Outro* menandai akhir dari sebuah lagu atau karya musik dan menciptakan perasaan penyelesaian atau pemisahan yang jelas.

Outro juga mengandung banyak perubahan musikal atau melodi yang menciptakan transisi dari bagian inti lagu ke bagian akhir lagu. Pada umumnya, *outro* dapat berupa penurunan volume, perubahan harmoni,

maupun efek-efek suara yang menciptakan efek dramatis. Beberapa lagu dapat mencakup lirik dalam bagian *outro*, lirik yang ada pada bagian *outro* dapat digunakan untuk mengakhiri cerita atau pesan yang disampaikan dalam lagu. Namun, banyak *outro* hanya berfokus pada aspek instrumental.

g. Interlude

Interlude merupakan bagian pendek dari sebuah komposisi musik atau lagu yang muncul di antara bagian-bagian utama, seperti bait (*verse*) atau refrein (*chorus*). Interlude sering digunakan untuk menciptakan perubahan dalam musik, menciptakan transisi, maupun memberikan nuansa tambahan dalam lagu. Interlude sering mengandung perubahan musikal yang mencolok, seperti perubahan melodi, harmoni, ritme, atau instrumen yang digunakan sehingga dapat menciptakan transisi yang dramatis dalam sebuah lagu.

Dalam beberapa genre musik pop, *rock*, hiphop, dan beberapa genre lainnya interlude dianggap sebagai bagian penting karena efektif dalam mengubah dinamika lagu, menciptakan ketegangan, dan variasi dalam aliran musik.

h. Tagline

Dalam konteks lirik musik, *tagline* merujuk pada frasa atau kalimat yang sering diulang dalam sebuah lagu, bagian ini juga dikenal sebagai bagian yang mudah diingat oleh pendengar. *Tagline* dalam lirik memiliki peran yang mirip dengan *chorus* dalam struktur lagu. *Tagline* atau kalimat yang diulang pada suatu lagu akan menciptakan kesan yang kuat dan mudah diingat. Selain itu, *tagline* juga dapat berisikan inti cerita yang ingin disampaikan oleh penulis lagu, mencakup pesan emosional yang ingin diteruskan kepada pendengar.

Contoh *tagline* dalam lirik musik, yaitu “I Want to Hold Your Hand” dalam lagu The Beatles yang berjudul “I Want to Hold Your Hand”, atau “I Will Always Love You” dalam lagu Whitney Houston yang berjudul “I Will Always Love You”. Selain musisi luar negeri, musisi Indonesia juga sering menggunakan *tagline* dalam karyanya. Contohnya, Iwan Fals yang menggunakan *tagline* di beberapa karyanya, seperti “Bongkar”, “Bento”, dan “Wakil Rakyat”.

i. Post-chorus

Post-chorus section atau disebut dengan *post-chorus*, yaitu bagian dari sebuah lagu yang terletak setelah refrein (*chorus*) utama. *Post-chorus* merupakan elemen tambahan dalam struktur lagu yang berfungsi untuk memberikan nuansa tambahan atau perubahan dalam karya musik terutama setelah pendengar melewati bagian refrein utama. Bagian *post-chorus* memiliki perubahan musikal yang mencolok, seperti adanya perubahan melodi, harmoni, ritme, maupun instrumen yang digunakan pada karya musik tersebut.

Post-chorus digunakan sebagai elemen yang memperkuat dan memperluas pesan emosional yang dinyanyikan oleh penyanyi. Selain itu, bagian ini juga dapat digunakan sebagai bagian transisi yang menghubungkan antara refrein dengan bagian lain, seperti bait atau *bridge*.

pemahaman yang lebih baik dan untuk membuat tulisan pada lirik lagu lebih berwarna.

2) *Metafora*

Metafora merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menggambarkan suatu konsep atau objek dengan cara menghubungkan objek tersebut dengan objek atau konsep lain yang sebenarnya tidak memiliki kesamaan fisik. Gaya bahasa ini sering digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih kuat dan dapat meningkatkan imajinasi pendengar ataupun pembaca.

3) *Personifikasi*

Personifikasi adalah salah satu bentuk gaya bahasa yang digunakan untuk memberikan sifat-sifat manusia kepada objek, benda mati, atau makhluk yang sebenarnya tidak memiliki sifat-sifat manusia. Tujuannya adalah untuk memberikan efek dramatis, membuat tulisan lebih hidup, maupun untuk memperjelas konsep yang dijelaskan. Contohnya lautan mengamuk, alam juga marah akibat perilaku manusia.

4) *Depersonifikasi*

Depersonifikasi merupakan kebalikan dari personifikasi sehingga pada gaya bahasa ini suatu objek, makhluk, atau manusia akan digambarkan tanpa sifat manusiawinya. Contoh kalimatnya adalah jika kamu adalah buku maka aku akan menjadi kertasnya.

5) *Alegori*

Alegori merupakan sebuah bentuk narasi atau tulisan dalam bentuk cerita atau puisi yang memiliki makna, kiasan dan simbolis. Gaya bahasa ini banyak digunakan untuk menyampaikan pesan atau kritik sosial, serta pemahaman lebih tentang makna yang ingin disampaikan kepada pendengar. Contohnya, bayi lahir bagaikan kertas putih yang bersih dari coretan.

6) *Antitesis*

Antitesis adalah retorika yang menggambarkan kontras atau perbedaan yang tajam antara dua ide atau konsep yang berlawanan dalam satu kalimat atau frasa. Antithesis digunakan untuk menciptakan efek dramatis pada suatu kalimat dengan menyoroti perbedaan antara dua hal yang bertentangan.

7) *Pleonasme dan Tautologi*

Pleonasme dan tautologi adalah dua bentuk penggunaan kata-kata atau ungkapan yang berlebihan, informasi atau ide yang sama diulang dengan cara yang tidak perlu. Pleonasme merupakan pemakaian kata yang mubazir (berlebihan) dan sebenarnya tidak perlu. Sementara itu, tautologi merupakan bentuk ekstrem dari pleonasme, seperti informasi yang sudah diberikan akan diulang dalam bentuk yang sama persis sehingga tidak menambahkan nilai atau makna tambahan ke dalam kalimat tersebut.

> Tugas 5.1

Kerjakan tugas berikut secara individu!

Jelaskan apa yang dimaksud dengan simile dalam lirik lagu, dan tuliskan lirik lagu yang memiliki majas tersebut!



Fakta Musik

Majas metafora adalah salah satu majas yang membandingkan antara suatu benda dengan benda lainnya dengan menggunakan kata-kata yang bukan arti sebenarnya, melainkan hanya sebuah gambaran yang mempunyai persamaan atau pembandingan. Salah satu lagu yang menggunakan majas ini adalah Hati-hati di Jalan yang dinyanyikan oleh Tulus. Salah satu contoh liriknya, yang berasal dari peribahasa bahasa Indonesia adalah "Ku kira kita asam dan garam, dan kita bertemu di belanga" yang memiliki arti, meski dua insan yang tinggal saling berjauhan, kalau sudah ditetapkan berjodoh, pada akhirnya mereka pasti akan dipertemukan.

8) *Perifrasa*

Perifrasa merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menggambarkan suatu konsep atau tindakan secara rinci dan panjang lebar. Gaya bahasa seperti ini banyak digunakan untuk memberikan detail ekstra atau penekanan suatu ide. Perifrasa juga dapat digunakan untuk membuat tulisan menjadi lebih indah atau berwarna.

9) *Antisipasi atau Prolepsis*

Antisipasi atau disebut sebagai *prolepsis* atau *preemption*, yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk menggambarkan atau mengakui argumen, tindakan, atau objek yang mungkin atau pasti akan terjadi di masa depan dalam suatu konteks tertentu. Penulis menyampaikan atau mengakui sesuatu yang seharusnya datang lebih awal daripada yang diperkirakan atau sebelum peristiwa itu benar-benar terjadi.

10) *Koreksi (Epapnotosis)*

Koreksi merupakan gaya bahasa yang digunakan dalam retorika untuk mengoreksi, meluruskan, atau mengklarifikasi apa yang telah diucapkan atau ditulis sebelumnya. Koreksi juga sering digunakan untuk menegaskan atau memberikan penekanan pada pernyataan agar lebih akurat.

b. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan merupakan salah satu majas atau gaya bahasa dalam retorika untuk menggambarkan secara kontras antara dua ide, konsep, atau unsur dalam suatu kalimat. Majas ini juga digunakan untuk menciptakan efek dramatis, menyoroti perbedaan, dan menggambarkan ketegangan antara dua hal yang bertentangan. Berikut adalah beberapa jenis gaya bahasa yang termasuk ke dalam jenis gaya bahasa pertentangan.

1) *Hiperbola*

Hiperbola merupakan salah satu gaya bahasa yang digunakan untuk memberikan pernyataan yang berlebihan untuk menciptakan efek dramatis atau emosional. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian, menggambarkan sesuatu secara ekstrem, atau membuat perbandingan yang kuat.

2) *Litotes*

Litotes merupakan salah satu gaya bahasa dalam sastra dan retorika yang digunakan untuk mereduksi atau melemahkan pernyataan dengan cara mengungkapkannya, melalui penyangkalan terhadap kebalikannya.

3) *Ironi*

Ironi merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan makna literal atau ekspektasi yang berkaitan dengan kata-kata atau konteks tertentu. Ironi sering digunakan untuk menyampaikan kritik, humor, atau ketidaksetujuan dengan cara yang halus atau tersembunyi.

4) *Oksimoron*

Oksimoron merupakan gaya bahasa yang menggabungkan dua kata atau frasa yang memiliki makna bertentangan atau kontradiktif dalam sebuah ungkapan. Tujuan dari oksimoron adalah untuk menciptakan efek retorika yang menarik atau kontras yang kuat.

8) *Perifrasa*

Perifrasa merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menggambarkan suatu konsep atau tindakan secara rinci dan panjang lebar. Gaya bahasa seperti ini banyak digunakan untuk memberikan detail ekstra atau penekanan suatu ide. Perifrasa juga dapat digunakan untuk membuat tulisan menjadi lebih indah atau berwarna.

9) *Antisipasi atau Prolepsis*

Antisipasi atau disebut sebagai *prolepsis* atau *preemption*, yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk menggambarkan atau mengakui argumen, tindakan, atau objek yang mungkin atau pasti akan terjadi di masa depan dalam suatu konteks tertentu. Penulis menyampaikan atau mengakui sesuatu yang seharusnya datang lebih awal daripada yang diperkirakan atau sebelum peristiwa itu benar-benar terjadi.

10) *Koreksi (Epapnotosis)*

Koreksi merupakan gaya bahasa yang digunakan dalam retorika untuk mengoreksi, meluruskan, atau mengklarifikasi apa yang telah diucapkan atau ditulis sebelumnya. Koreksi juga sering digunakan untuk menegaskan atau memberikan penekanan pada pernyataan agar lebih akurat.

b. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan merupakan salah satu majas atau gaya bahasa dalam retorika untuk menggambarkan secara kontras antara dua ide, konsep, atau unsur dalam suatu kalimat. Majas ini juga digunakan untuk menciptakan efek dramatis, menyoroti perbedaan, dan menggambarkan ketegangan antara dua hal yang bertentangan. Berikut adalah beberapa jenis gaya bahasa yang termasuk ke dalam jenis gaya bahasa pertentangan.

1) *Hiperbola*

Hiperbola merupakan salah satu gaya bahasa yang digunakan untuk memberikan pernyataan yang berlebihan untuk menciptakan efek dramatis atau emosional. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian, menggambarkan sesuatu secara ekstrem, atau membuat perbandingan yang kuat.

2) *Litotes*

Litotes merupakan salah satu gaya bahasa dalam sastra dan retorika yang digunakan untuk mereduksi atau melemahkan pernyataan dengan cara mengungkapkannya, melalui penyangkalan terhadap kebalikannya.

3) *Ironi*

Ironi merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan makna literal atau ekspektasi yang berkaitan dengan kata-kata atau konteks tertentu. Ironi sering digunakan untuk menyampaikan kritik, humor, atau ketidaksetujuan dengan cara yang halus atau tersembunyi.

4) *Oksimoron*

Oksimoron merupakan gaya bahasa yang menggabungkan dua kata atau frasa yang memiliki makna bertentangan atau kontradiktif dalam sebuah ungkapan. Tujuan dari oksimoron adalah untuk menciptakan efek retorika yang menarik atau kontras yang kuat.

5) *Paronomasia*

Paronomasia merupakan sebuah gaya bahasa dengan kata-kata yang terdengar serupa atau memiliki pola bunyi yang mirip, tetapi memiliki makna yang berbeda. Dalam paronomasia, permainan kata-kata dilakukan dengan cara memanipulasi suara-suara atau bunyi-bunyi dalam kata-kata tertentu untuk menciptakan efek suara yang menarik atau perbandingan yang lucu.

6) *Paralipsis*

Paralipsis merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk memberitahu pembaca atau pendengar bahwa suatu informasi akan diabaikan atau tidak akan diungkapkan (diucapkan dalam sebuah kalimat).

7) *Zeugma dan Syllepsis*

Zeugma dan *syllepsis* adalah dua gaya bahasa yang melibatkan penggunaan kata atau frasa dengan cara yang menciptakan hubungan atau asosiasi yang tidak biasa di antara elemen-elemen yang berbeda dalam kalimat.

8) *Satire*

Satire merupakan suatu bentuk karya seni atau tulisan yang menggunakan sindiran, ejekan, atau kritik yang tajam dan sedikit humoris untuk mengomentari kekurangan, kebodohan, ketidaksetiaan, masalah sosial, politik, maupun budaya yang tidak baik. Tujuan dari satire adalah untuk menghibur sekaligus mengajak pemikiran kritis dengan cara yang sering kali lucu dan menghibur.

9) *Innuendo*

Innuendo merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersirat atau mengimplikasikan sesuatu tanpa mengatakannya. *Innuendo* sering kali digunakan untuk merujuk pada hal yang sensitif, kontroversial, atau tabu dengan cara yang lebih halus atau tidak langsung, karena berupa sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.

10) *Antifrasis*

Antifrasis adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna yang berlawanan dengan makna kata yang sebenarnya. Dalam *antifrasis*, kata atau frasa digunakan secara ironis atau sarkastik untuk menggambarkan situasi atau pemikiran yang sebenarnya bertentangan dengan makna yang literal.

11) *Paradoks*

Paradoks adalah gaya bahasa yang menggabungkan dua ide atau konsep yang bertentangan atau kontradiktif dalam suatu kalimat. Tujuan dalam penggunaan gaya bahasa ini adalah untuk memprovokasi pemikiran, mengejutkan pembaca atau pendengar, serta untuk menggambarkan kontradiksi dalam sebuah ide atau situasi.

12) *Klimaks*

Tujuan dari penggunaan *klimaks* adalah untuk menciptakan efek dramatis atau meningkatkan ketegangan dalam suatu teks sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih kuat dan berkesan.

13) *Antiklimaks*

Antiklimaks merupakan gaya bahasa yang menggambarkan urutan kata, frasa, maupun kalimat yang disusun secara berurutan dalam tingkat intensitas yang menurun secara bertahap.

14) *Sinisme*

Sinisme merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik, ejekan, atau skeptisisme secara tajam terhadap orang, kelompok, maupun situasi tertentu. Sinisme sering kali mengandung unsur ketidakpercayaan, pengolok-olokan, atau sikap meremehkan terhadap subjek yang dibahas. Tujuannya adalah untuk mengkritik atau mengekspresikan ketidaksetujuan secara tajam.

15) *Sarkasme*

Sarkasme adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sindiran atau ejekan dengan menggunakan kata-kata yang terkesan positif seperti pujian, tetapi sebenarnya merujuk kepada hal yang bertentangan atau kritikan yang tajam. Dalam sarkasme, intonasi vokal atau konteks sering kali digunakan untuk mengindikasikan bahwa makna sebenarnya dari kalimat tersebut berlawanan dengan makna harfiahnya. Tujuan sarkasme adalah untuk menyindir, mengkritik, atau mengejek hal maupun situasi tertentu.

c. Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan merujuk pada penggunaan bahasa yang kreatif dan tidak konvensional untuk menghubungkan kata, frasa, atau kalimat dalam suatu tulisan. Gaya bahasa pertautan digunakan untuk menciptakan efek yang lebih hidup dengan tujuan menarik perhatian audiens. Gaya bahasa pertautan dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik suatu tulisan dengan memberikan nuansa emosional dan imajinatif yang lebih dalam. Berikut adalah beberapa jenis gaya bahasa yang termasuk ke dalam jenis gaya bahasa pertautan.

1) *Metonimia*

Gaya bahasa metonimia merupakan salah satu bentuk figuratif dalam bahasa yang digunakan untuk menggantikan satu objek dengan objek lain yang masih berkaitan erat. Gaya bahasa ini sering digunakan untuk memperkaya bahasa dan memudahkan penggambaran atau pemahaman suatu ide atau objek. Hal ini juga dapat membantu pembaca atau pendengar untuk lebih memahami konteks dan makna yang dimaksud dengan baik.

2) *Sinekdoke*

Gaya bahasa sinekdoke merupakan bentuk figuratif dalam bahasa yang digunakan untuk menggantikan sebuah bagian dari suatu objek.

3) *Alusi*

Gaya bahasa alusi merupakan bentuk retorika yang digunakan untuk merujuk sesuatu yang lebih besar atau lebih dalam daripada yang dinyatakan dalam teks. Dalam gaya bahasa ini, penulis menggunakan kata-kata, frasa, maupun simbol-simbol yang mengingatkan pendengar

pada ide tertentu tanpa secara eksplisit menyebutnya. Contohnya, bila mendengar kata monas salah satu hal yang teringat adalah Kota Jakarta.

4) *Eufemisme*

Eufemisme digunakan untuk meredakan atau mengurangi ketidaknyamanan, konfrontasi, atau ketegangan dalam komunikasi, terutama saat berbicara tentang topik sensitif atau kontroversial.

5) *Eponim*

Dalam gaya bahasa ini, nama seseorang yang terkenal digunakan untuk merujuk suatu sifat yang dimiliki oleh orang tersebut sebagai pengibaratan atau ilustrasi.

6) *Epitet*

Epitet banyak digunakan dalam tulisan kreatif untuk memberikan nuansa yang lebih kaya atau lebih hidup. Epitet juga dapat diartikan sebagai gaya bahasa yang mengandung suatu acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri khas dari seseorang atau suatu hal.

7) *Antonomasia*

Gaya bahasa, antonomasia merupakan bentuk retorika yang melibatkan penggantian nama seseorang atau sesuatu dengan gelar, julukan, atau deskripsi khusus yang secara tradisional dikaitkan dengan orang maupun objek tersebut.

8) *Erotesis*

Gaya bahasa erotesis merupakan suatu bentuk pertanyaan retorik yang digunakan untuk memberikan penekanan atau efek dramatis dalam komunikasi tertulis maupun yang diucapkan menggunakan lisan.

9) *Paralelisme*

Paralelisme digunakan untuk memberikan penekanan pada suatu ide atau konsep, menciptakan ritme atau pola yang menarik, dan membuat teks menjadi lebih mudah dimengerti serta diikuti oleh pendengar.

10) *Elipsis*

Gaya bahasa elipsis merupakan suatu teknik penulisan yang melibatkan penghilangan kata atau frasa yang dapat dianggap tidak penting atau berulang dalam sebuah kalimat tanpa mengurangi pemahaman atau makna kalimat tersebut. Contohnya, Ayah ke Jakarta besok pagi (kalimat tersebut tidak disertai kata pergi maupun berangkat)

11) *Gradasi*

Gaya bahasa ini menciptakan efek yang dramatis atau membangun ketegangan bertahap dengan mengurutkan kata-kata yang semakin meningkat atau semakin menurun. Contohnya ada pada kalimat, kami berjuang dengan tekad, tekad harus maju, maju dalam kehidupan, kehidupan yang layak dan baik, serta baik secara jasmani dan rohani.

12) *Asindeton*

Gaya bahasa asindeton merupakan suatu teknik retorika yang melibatkan penggunaan kalimat atau rangkaian kata tanpa penggunaan kata sambung (konjungsi). Contohnya, Ayah, ibu, anak, merupakan satu keluarga.

13) *Polisindeton*

Gaya bahasa polisindeton adalah suatu teknik retorika yang melibatkan penggunaan kata sambung (konjungsi), berupa *dan*, *atau*, *tetapi* secara berulang-ulang dalam satu kalimat atau rangkaian kata.

Tokoh

Ismail Marzuki

Sumber: <https://bit.ly/3sblDDz>



Ismail Marzuki merupakan musisi dan komponis Indonesia yang lahir di Jakarta, pada 11 Mei 1914. Beliau memiliki nama asli Ismail. Sementara itu, Marzuki diambil dari nama ayah kandungnya. Di tahun 1923, Ismail Marzuki bergabung dalam kelompok musik Lief Java yang sebelumnya bernama Rukun Angawe Santoso.

Melalui kelompok musik tersebut bakat Ismail Marzuki terasah sebagai instrumentalis, penyanyi, dan penyair lagu. Sedikit demi sedikit Ismail Marzuki juga mulai menciptakan lagu-lagu yang terinspirasi dari berbagai lagu yang telah didengarnya. Berbagai lagu yang menjadi inspirasinya simfoni karangan Schubert, Mozart, Schumann, dan Mendelssohn hingga lagu-lagu daerah tanah air.

Sumber: <https://bit.ly/3sasFcM>

d. Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan merupakan penggunaan bahasa figuratif atau kiasan yang mengandung pengulangan kata atau frasa dalam suatu teks. Gaya bahasa perulangan ini, banyak digunakan untuk memberikan efek retorika, memberikan penekanan, dan menciptakan pola yang menarik dalam tulisan. Berikut adalah beberapa jenis gaya bahasa perulangan.

1) *Aliterasi*

Gaya bahasa aliterasi merupakan salah satu bentuk retorika yang melibatkan pengulangan bunyi konsonan awal yang sama atau serupa dalam kata yang berdekatan atau dalam satu kalimat. Tujuan utama dari aliterasi adalah menciptakan kesan fonetik yang memikat atau memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

2) *Asonansi*

Gaya bahasa asonansi merupakan suatu bentuk retorika dengan pengulangan bunyi vokal yang sama atau serupa dan terjadi dalam kata-kata yang berdekatan dalam sebuah kalimat. Berbeda dengan aliterasi yang berfokus pada pengulangan bunyi konsonan, asonansi berfokus pada pengulangan bunyi vokal.

3) *Antanaklasis*

Antanaklasis merupakan salah satu jenis gaya bahasa retorika yang melibatkan penggunaan kata yang sama dengan arti yang berbeda dalam satu kalimat atau konteks yang berbeda. Dalam gaya bahasa antanaklasis, kata tersebut muncul kembali dalam kalimat untuk menciptakan efek permainan kata atau ironi. Gaya bahasa ini, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang kompleks atau menciptakan humor dalam teks.

13) *Polisindeton*

Gaya bahasa polisindeton adalah suatu teknik retorika yang melibatkan penggunaan kata sambung (konjungsi), berupa *dan*, *atau*, tetapi secara berulang-ulang dalam satu kalimat atau rangkaian kata.

Tokoh

Ismail Marzuki

Sumber: <https://bit.ly/3sblDDz>



Ismail Marzuki merupakan musisi dan komponis Indonesia yang lahir di Jakarta, pada 11 Mei 1914. Beliau memiliki nama asli Ismail. Sementara itu, Marzuki diambil dari nama ayah kandungnya. Di tahun 1923, Ismail Marzuki bergabung dalam kelompok musik Lief Java yang sebelumnya bernama Rukun Angawe Santoso.

Melalui kelompok musik tersebut bakat Ismail Marzuki terasah sebagai instrumentalis, penyanyi, dan penyair lagu. Sedikit demi sedikit Ismail Marzuki juga mulai menciptakan lagu-lagu yang terinspirasi dari berbagai lagu yang telah didengarnya. Berbagai lagu yang menjadi inspirasinya simfoni karangan Schubert, Mozart, Schumann, dan Mendelssohn hingga lagu-lagu daerah tanah air.

Sumber: <https://bit.ly/3sasFcM>

d. Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan merupakan penggunaan bahasa figuratif atau kiasan yang mengandung pengulangan kata atau frasa dalam suatu teks. Gaya bahasa perulangan ini, banyak digunakan untuk memberikan efek retorika, memberikan penekanan, dan menciptakan pola yang menarik dalam tulisan. Berikut adalah beberapa jenis gaya bahasa perulangan.

1) *Aliterasi*

Gaya bahasa aliterasi merupakan salah satu bentuk retorika yang melibatkan pengulangan bunyi konsonan awal yang sama atau serupa dalam kata yang berdekatan atau dalam satu kalimat. Tujuan utama dari aliterasi adalah menciptakan kesan fonetik yang memikat atau memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

2) *Asonansi*

Gaya bahasa asonansi merupakan suatu bentuk retorika dengan pengulangan bunyi vokal yang sama atau serupa dan terjadi dalam kata-kata yang berdekatan dalam sebuah kalimat. Berbeda dengan aliterasi yang berfokus pada pengulangan bunyi konsonan, asonansi berfokus pada pengulangan bunyi vokal.

3) *Antanaklasis*

Antanaklasis merupakan salah satu jenis gaya bahasa retorika yang melibatkan penggunaan kata yang sama dengan arti yang berbeda dalam satu kalimat atau konteks yang berbeda. Dalam gaya bahasa antanaklasis, kata tersebut muncul kembali dalam kalimat untuk menciptakan efek permainan kata atau ironi. Gaya bahasa ini, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang kompleks atau menciptakan humor dalam teks.

4) *Kiasmus*

Kiasmus merupakan salah satu gaya bahasa retorika yang melibatkan pengulangan kata atau frasa dalam kalimat dengan urutan yang terbalik atau membalikkan susunan kata. Struktur kalimat pertama dibalikkan dalam kalimat kedua untuk menciptakan efek kontras atau perbandingan yang kuat.

5) *Epizeukis*

Epizeukis merupakan gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung, yaitu kata yang ditekankan atau kata yang dipentingkan akan diulang beberapa kali secara berturut-turut.

6) *Tautotes*

Tautotes merupakan gaya bahasa perulangan atau repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi (susunan).

7) *Anafora*

Anafora merupakan suatu gaya bahasa atau retorika yang melibatkan pengulangan kata atau frasa tertentu di awal kalimat secara berturut-turut dalam sebuah komposisi tulisan.

8) *Epistofa*

Epistofa merupakan suatu gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pada akhir baris atau kalimat.

9) *Simploke*

Simploke merupakan sejenis gaya bahasa repetisi, berupa perulangan kata pada awal dan akhir dan berada di beberapa baris atau kalimat berturut-turut.

10) *Mesodiplosis*

Mesodiplosis merupakan gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat beruntun.

11) *Epanalepsis*

Epanalepsis merupakan suatu gaya bahasa retorika yang melibatkan pengulangan kata di awal dan akhir sebuah kalimat, klausa, atau frasa untuk menciptakan efek retorika yang kuat.

12) *Anadiplosis*

Anadiplosis merupakan suatu gaya bahasa retorika yang melibatkan penggunaan kata atau frasa terakhir dalam kalimat, klausa, atau frasa yang satu sebagai kata atau frasa pertama dalam kalimat, klausa, atau frasa berikutnya.



Tantangan

Kerjakan soal-soal berikut secara individu!

1. Sebutkan bagian-bagian penting dari sebuah lagu!
2. Jelaskan perbedaan *chorus* dan *tagline*!
3. Pilihlah gaya bahasa yang tepat untuk digunakan dalam menulis lagu bertema semangat nasionalisme.

B. Pengembangan Ide dalam Menulis Lirik Lagu

Dalam bermusik, kreativitas sangat dibutuhkan oleh setiap musisi karena tanpa adanya ide-ide kreatif maka karya musik atau lagu tidak dapat terwujud. Seorang musisi harus memahami jenis-jenis lirik, menentukan tema, serta menentukan pesan dan nuansa apa yang akan dimasukkan ke dalam lagu yang sedang diciptakannya. Oleh karena itu, pengembangan ide dalam menulis lirik merupakan bagian penting atau mendasar dari seorang musisi, terutama dalam penyampaian pesan, emosi, dan pengalamannya. Hal apa saja yang diperlukan untuk mengembangkan ide dalam menulis lirik lagu? Simak materi berikut.

1. Jenis-Jenis Lirik

Ada berbagai jenis lirik yang dapat dijumpai dalam dunia musik. Setiap jenisnya memiliki ciri khasnya tersendiri, tergantung pada tema, gaya penulisan, dan tujuan dari lagu tersebut. Secara umum, lirik dalam suatu lagu dapat dibagi menjadi 10 jenis, yaitu sebagai berikut.

a. Lirik Naratif

Lirik naratif merupakan lirik lagu yang memiliki cerita di dalamnya sehingga lirik tersebut akan memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang membentuk alur cerita utuh. Contoh lagu dengan jenis lirik ini adalah “Malam Biru” yang dinyanyikan oleh Sandy Sandoro, “Takkan Ada Cinta yang Lain” yang dinyanyikan oleh Dewa 19, dan “Surti Tejo” yang dinyanyikan oleh Jamrud.

b. Lirik Romantis

Lirik romantis merupakan lirik yang berfokus pada tema cinta dan hubungan. Lirik jenis ini akan mencerminkan nuansa cinta, kerinduan, dan kebahagiaan. Contoh lagu yang menggunakan lirik jenis ini adalah “Kangen” yang dinyanyikan oleh Dewa 19, “Aku Bukan Pilihan” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals, dan “Pada Satu Cinta” yang dinyanyikan oleh Glenn Fredly.

c. Lirik Emosional

Lirik emosional merupakan lirik lagu yang mengekspresikan perasaan mendalam dan emosi yang kuat. Lagu yang menggunakan lirik jenis ini banyak yang bergaya puitis dan intens. Contoh lagu yang menggunakan lirik jenis ini adalah “Tentang Rindu” yang dinyanyikan oleh Virzha, “Dia” yang dinyanyikan oleh Anji, dan “Biarlah” yang dinyanyikan oleh Nidji.

d. Lirik Sosial

Lirik sosial merupakan jenis lirik lagu yang membahas isu-isu sosial, politik, dan kemanusiaan. Lirik jenis ini dapat dijadikan sebagai media untuk menyuarakan pendapat dan membawa perubahan. Contoh lagu yang menggunakan lirik jenis ini adalah “Bongkar” dan “Guru Oemar Bakrie” yang dinyanyikan oleh Iwan Fals.

e. Lirik Inspiratif

Lirik inspiratif merupakan jenis lirik lagu yang memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada pendengar. Lirik jenis ini berfokus pada pesan-pesan positif dan pemberdayaan diri. Contoh lagu yang menggunakan lirik jenis ini adalah “Laskar Pelangi” yang dinyanyikan oleh Nidji, “Jangan Menyerah” yang dinyanyikan oleh D’Masiv, dan “Garuda di Dadaku” yang dinyanyikan oleh NTRL.

f. Lirik Eksperimental

Lirik eksperimental cenderung unik dan kreatif dalam penggunaan bahasa dan strukturnya. Lirik jenis ini tidak mengikuti format lirik tradisional dan lebih fokus pada efek artistik. Contoh lagu yang menggunakan lirik jenis ini adalah “Mengadili Persepsi” yang dinyanyikan oleh Seringai, “Putih” yang dinyanyikan oleh Efek Rumah Kaca, dan “Menantang Rasi Bintang” yang dinyanyikan oleh FSTVLST.

g. Lirik Humor

Lirik humor merupakan jenis lirik yang menggunakan unsur humor untuk menghibur pendengar. Lirik jenis ini mengandung lelucon, sindiran, atau penggunaan kata-kata yang lucu. Contoh lagu yang menggunakan lirik jenis ini adalah “Radio” yang dinyanyikan oleh Gombloh, “Kompot Meleduk” yang dinyanyikan oleh Benyamin Sueb, dan “Sang Bango” yang dinyanyikan oleh Benyamin Sueb.

h. Lirik Abstrak

Lirik abstrak cenderung tidak langsung dan lebih terbuka untuk interpretasi. Lirik jenis ini mengundang pendengar untuk merenungkan makna di balik kata-kata yang ada dalam lirik. Contoh lagu yang menggunakan jenis lirik ini adalah “Asmalibrasi” yang dinyanyikan oleh Soegi Bornean, “Biru” yang dinyanyikan oleh Vina Panduwinata, dan “Sendiri” yang dinyanyikan oleh Tere.

i. Lirik Introspektif

Lirik introspektif merupakan lirik yang cenderung tidak langsung dan lebih terbuka untuk interpretasi. Lirik jenis ini akan mengajak pendengar untuk merenungkan makna di balik kata-kata. Contoh lagu yang menggunakan lirik jenis ini adalah “Berita Kepada Kawan” yang dinyanyikan oleh Ebit G. Ade, “Masih Ada Waktu” yang dinyanyikan oleh Ebit G. Ade, dan “Sajadah Panjang” yang dinyanyikan oleh Bimbo.

j. Lirik Puitis

Lirik puitis merupakan lirik lagu yang memiliki gaya yang sangat sastra dan kaya akan imajinasi. Lirik jenis ini juga sering menggambarkan gambaran visual dan perasaan secara mendalam. Contoh lagu yang menggunakan lirik jenis ini adalah “Mahadewi” yang dinyanyikan oleh Padi, “Langit Abu-Abu” yang dinyanyikan oleh Tulus, dan “Sampai Jadi Debu” yang dinyanyikan oleh Banda Neira.

7) *Pengaruh Musikal sebagai Sumber Inspirasi*

Terkadang, musisi mendapatkan inspirasi dari musik atau artis lain. Kalian dapat memilih tema yang membuat kalian terinspirasi oleh gaya atau genre musik tertentu yang kalian sukai dan ingin mempelajarinya lebih lanjut.

8) *Kreativitas dan Eksperimen*

Dalam membuat sebuah lagu kalian tidak boleh takut untuk mencoba hal-hal baru terutama dalam pemilihan tema atau ide. Cobalah untuk bereksperimen dengan konsep atau ide yang mungkin tidak biasa sehingga dapat menghasilkan lagu yang unik dan menarik.

9) *Kontekstualisasi*

Pertimbangkan konteks lagu yang akan kalian buat. Perhatikan konteks lagu tersebut akan menjadi lagu yang dikhususkan untuk pertunjukan *live*, komersial, atau sebagai lagu pribadi.

10) *Kesesuaian Gaya Pribadi*

Terakhir, pastikan tema atau ide yang dipilih sesuai dengan gaya musik dan identitas seni kalian. Hal ini akan membantu lagu kalian tetap konsisten dan autentik.

b. Menentukan Struktur

Penentuan struktur lirik lagu adalah langkah penting dalam proses penulisan lagu, karena struktur ini akan membantu dalam mengorganisasi kata-kata dan menciptakan alur cerita yang baik. Struktur lirik lagu dapat berbeda-beda tergantung pada jenis lagu yang ingin dibuat. Struktur lagu terdiri atas beberapa komponen dan tidak ada aturan yang ketat dalam menentukan struktur lirik lagu sehingga kalian memiliki kebebasan artistik untuk menentukan dan menyesuaikannya dengan visi dan gaya musik yang kalian inginkan.

c. Penulisan Kata atau Pemilihan Diksi

Penulisan kata atau pemilihan diksi dalam penulisan lirik lagu adalah aspek penting dalam menciptakan pesan dan emosi yang ingin kalian sampaikan kepada pendengar. Pilihlah kata-kata akan memengaruhi bagaimana lirik tersebut dapat terdengar dan dirasakan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan kata atau pemilihan diksi dalam lirik lagu.

1) *Konsistensi dengan Tema*

Pastikan kata-kata yang dipilih konsisten dengan tema atau pesan yang dimiliki oleh lagu yang kalian ciptakan.

2) *Kreativitas dan Originalitas*

Cobalah untuk menggunakan kata-kata yang kreatif dan unik. Hindari frasa yang sudah sering didengar dalam lagu-lagu sebelumnya.

3) *Imajinasi dan Visualisasi*

Gunakan kata-kata yang memungkinkan pendengar untuk membayangkan cerita yang kalian coba sampaikan.

4) *Emosi dan Nuansa*

Pilihlah kata-kata dapat memengaruhi emosi dalam lagu. Misalnya, kata-kata dengan makna negatif seperti kehilangan atau kesedihan dapat menciptakan nuansa sedih dalam lagu.

5) *Metafora*

Metafora digunakan untuk mengungkapkan ide dan perasaan dengan cara yang lebih mendalam atau kompleks. Misalnya menggambarkan rasa cinta bagaikan bunga yang mekar.

6) *Keaslian*

Penting untuk menjaga keaslian dalam lirik lagu. keaslian tersebut dapat mencakup orisinalitas atau tidak mengadopsi gaya orang lain.

7) *Edit dan Koreksi*

Setelah menulis lirik awal, lakukan revisi, dan perbaikan. Tinjau kata-kata yang digunakan dan pertimbangkan kata-kata yang dapat digantikan menjadi lebih baik. Pastikan juga bahwa lirik mengalir dengan baik dan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

d. Membuat Rima

Rima merupakan pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan. Rima banyak dijumpai pada karya-karya sastra lainnya, seperti puisi, pantun, syair, lirik lagu, dan lain sebagainya. Dalam praktiknya, jenis rima dibagi berdasarkan posisi atau letak kata dalam kalimat dan bentuknya, yaitu sebagai berikut.

1) *Jenis Rima Berdasarkan Letak Kata dalam Baris Kalimat*

Berikut adalah penjelasan rima berdasarkan letaknya dalam suatu kalimat.

- a) Rima awal adalah rima yang pengulangan bunyinya terjadi pada bagian suku kata awal. Contohnya, batu-batal dan panggul-panggung.
- b) Rima akhir adalah rima yang muncul pada suku kata terakhir. Contohnya, panggang-tegang dan putih-bersih.
- c) Rima akhir tidak sempurna adalah persamaan bunyi yang ada pada bagian suku pertama di bagian kata terakhir. Contohnya, maka-kata dan baju-batu.
- d) Rima akhir ganda adalah rima yang persamaan bunyinya ditemukan pada bagian suku kata kedua pada bagian kata terakhir. Contohnya, sahabat-pejabat dan sejalan-pangkalan.
- e) Rima akhir ganda tidak sempurna adalah rima dengan persamaan bunyi pada bagian suku kedua kata terakhir yang bersifat sebagian. Contohnya, keras-melas dan dagang-galang.

2) *Jenis Rima Berdasarkan Bentuknya*

Berikut adalah penjelasan rima berdasarkan bentuknya dalam suatu kalimat.

- a) Rima kata adalah rima paling sederhana dan mudah dipahami, karena rima kata merupakan rima yang menggunakan kata-kata yang memiliki bentuk yang mirip dan tetap jelas. Contohnya, lauk-pauk, dan sayur-mayur.

- b) Rima baris adalah jenis rima yang menggunakan pengulangan kata di antara beberapa baris sehingga dalam puisi atau pantun, sering kali dikenal dengan bentuk pola rima, seperti a-a-a-a, a-a-b-b, a-b-a-b, dan a-b-b-a.
- c) Rima tegak adalah jenis rima yang mempunyai persamaan bunyi pada kata atau suku kata dalam berbagai baris yang berbeda.
- d) Rima datar adalah rima yang persamaan bunyi katanya terletak secara mendatar atau berderet.
- e) Rima terus yaitu rima dengan bentuk persamaan bunyi kata dan suku kata yang tepat pada akhir setiap baris.
- f) Rima putus adalah rima dengan persamaan bunyi kata atau suku kata yang terputus.
- g) Rima kembar adalah rima dengan persamaan bentuk bunyi kata dan suku kata yang akan saling berpasangan.
- h) Rima silang adalah rima yang mempunyai persamaan bunyi kata dan juga persamaan bunyi suku kata yang terletak secara menyilang.
- i) Rima berpeluk adalah bentuk pengulangan bunyi kata atau suku kata yang saling berpelukan, maksud dari berpelukan adalah rima tersebut diapit satu dan dua suku kata yang mempunyai persamaan bunyi.

e. Menentukan Metrum dan Ritme

Metrum dan ritme adalah dua aspek penting dalam penulisan lirik lagu yang memengaruhi lirik terdengar (ketika dinyanyikan). Kedua aspek ini akan menciptakan aliran dan pola ketukan yang mendukung musik dan menyampaikan pesan dengan lebih baik. Berikut adalah penjelasan metrum dan ritme dalam lirik lagu.

1) *Metrum*

Metrum mengacu pada pola yang dihasilkan oleh penekanan pada suku kata atau aksent vokal dalam lirik lagu. Metrum menciptakan pola ritmik yang teratur. Contoh metrum adalah ketukan dalam lirik yang mengikuti pola empat per empat (4/4), pada pola tersebut setiap baris lirik terdiri atas empat ketukan atau empat aksent. Metrum dapat berubah-ubah dalam suatu lirik untuk menciptakan variasi dan keberagaman, tetapi sering kali, metrum yang konsisten membantu lirik tetap mudah diikuti oleh pendengar.

2) *Ritme*

Ritme mengacu pada pola perubahan ketukan, irama, atau aliran dalam lirik yang menciptakan perasaan pergerakan (penuh energi). Ritme dapat dibentuk oleh penekanan pada suku kata atau aksent vokal dan serta penggunaan *pause* atau ruang hampa dalam lirik. Ritme juga dapat dipengaruhi oleh tempo musik dan cara lirik berinteraksi dengan instrumen musik dalam lagu. Berikut adalah penempatan ritme yang baik dalam suatu lirik lagu.

- a) Pola ritme
Pola ritme harus dipikirkan dengan cermat, seperti penempatan kata dan penekanan kata pada suatu lirik. Penekanan kata pada lirik akan menciptakan efek dramatis sehingga kata-kata yang penting dalam suatu lirik dapat tersampaikan dengan baik. Pemilihan kata-kata yang sesuai dengan pola ritme yang sesuai juga dapat memberikan aliran lirik yang baik dan mudah untuk dinyanyikan.
- b) Ruang hampa (*Pause*)
Selain penekanan dan aksen, ruang hampa atau *pause* juga penting dalam menciptakan ritme yang menarik. *Pause* dapat digunakan untuk menciptakan ketegangan atau drama dalam lirik dan juga memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bernapas dan meresapi pesan lirik.
- c) Interaksi dengan musik
Ritme dalam lirik harus berkoordinasi dengan ritme musik. Hal ini mencakup tempo lagu dan pola instrumen musik. Pemilihan instrumen dan pengaturan musik juga dapat memengaruhi ritme keseluruhan lagu.

f. Mengedit dan Merapikan

Editing dalam penulisan lirik lagu adalah tahap penting dalam proses kreatif yang melibatkan peninjauan, revisi, dan perbaikan lirik. Tujuan utama dari *editing* adalah untuk memastikan bahwa lirik dapat mengomunikasikan pesan dan emosi dengan jelas, memiliki aliran yang baik, dan terdengar baik ketika dinyanyikan. Berikut adalah penjelasan mengenai tahap *editing* dalam penulisan lirik lagu.

- 1) *Revisi Struktur*
Langkah pertama dalam *editing* adalah memeriksa struktur lirik. Pastikan bahwa lirik memiliki struktur yang kohesif dengan *verse*, *chorus*, *bridge*, dan bagian lain yang sesuai dengan kebutuhan lagu.
- 2) *Kekohesifan Tema*
Periksa kembali tema atau pesan keseluruhan lagu. Pastikan bahwa semua lirik mendukung tema utama dan tidak ada bagian yang terputus atau tidak relevan dengan bagian lainnya. Jika diperlukan, hilangkan atau ubah lirik yang tidak sesuai dengan tema.
- 3) *Pemilihan Kata*
Tinjau kembali pemilihan kata yang digunakan untuk lirik lagu. Periksa dengan cermat kata-kata yang cocok dan mendukung emosi yang sesuai dengan tema lagu.
- 4) *Pola Rima*
Jika ada penggunaan rima dalam lirik, pastikan bahwa pola rima berfungsi dengan baik. Periksa juga apakah rima tersebut terasa terpaksa atau sudah sesuai.
- 5) *Fluency Alur*
Pastikan lirik mengalir dengan baik ketika dinyanyikan.

a) Pola ritme

Pola ritme harus dipikirkan dengan cermat, seperti penempatan kata dan penekanan kata pada suatu lirik. Penekanan kata pada lirik akan menciptakan efek dramatis sehingga kata-kata yang penting dalam suatu lirik dapat tersampaikan dengan baik. Pemilihan kata-kata yang sesuai dengan pola ritme yang sesuai juga dapat memberikan aliran lirik yang baik dan mudah untuk dinyanyikan.

b) Ruang hampa (*Pause*)

Selain penekanan dan aksen, ruang hampa atau *pause* juga penting dalam menciptakan ritme yang menarik. *Pause* dapat digunakan untuk menciptakan ketegangan atau drama dalam lirik dan juga memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bernapas dan meresapi pesan lirik.

c) Interaksi dengan musik

Ritme dalam lirik harus berkoordinasi dengan ritme musik. Hal ini mencakup tempo lagu dan pola instrumen musik. Pemilihan instrumen dan pengaturan musik juga dapat memengaruhi ritme keseluruhan lagu.

f. Mengedit dan Merapikan

Editing dalam penulisan lirik lagu adalah tahap penting dalam proses kreatif yang melibatkan peninjauan, revisi, dan perbaikan lirik. Tujuan utama dari *editing* adalah untuk memastikan bahwa lirik dapat mengomunikasikan pesan dan emosi dengan jelas, memiliki aliran yang baik, dan terdengar baik ketika dinyanyikan. Berikut adalah penjelasan mengenai tahap *editing* dalam penulisan lirik lagu.

1) *Revisi Struktur*

Langkah pertama dalam *editing* adalah memeriksa struktur lirik. Pastikan bahwa lirik memiliki struktur yang kohesif dengan *verse*, *chorus*, *bridge*, dan bagian lain yang sesuai dengan kebutuhan lagu.

2) *Kekohesifan Tema*

Periksa kembali tema atau pesan keseluruhan lagu. Pastikan bahwa semua lirik mendukung tema utama dan tidak ada bagian yang terputus atau tidak relevan dengan bagian lainnya. Jika diperlukan, hilangkan atau ubah lirik yang tidak sesuai dengan tema.

3) *Pemilihan Kata*

Tinjau kembali pemilihan kata yang digunakan untuk lirik lagu. Periksa dengan cermat kata-kata yang cocok dan mendukung emosi yang sesuai dengan tema lagu.

4) *Pola Rima*

Jika ada penggunaan rima dalam lirik, pastikan bahwa pola rima berfungsi dengan baik. Periksa juga apakah rima tersebut terasa terpaksa atau sudah sesuai.

5) *Fluency Alur*

Pastikan lirik mengalir dengan baik ketika dinyanyikan.

6) *Verifikasi Emosi*

Jika sebuah lagu mencoba menyampaikan emosi tertentu, pastikan bahwa lirik lagu telah mencerminkan emosi tersebut.

7) *Koreksi Tata Bahasa dan Ejaan*

Periksa tata bahasa, ejaan, dan tanda baca dalam lirik. Kesalahan tata bahasa atau ejaan dapat mengganggu pemahaman dan mengganggu keseluruhan lirik.



Tantangan

Kerjakan soal-soal berikut secara individu!

1. Sebutkan lima jenis lirik beserta judul lagu dan penyanyinya!
2. Jelaskan tahapan-tahapan dalam menulis lirik lagu!
3. Jelaskan tahapan *editing* yang dilakukan dalam penulisan lirik lagu!

C. Menulis Notasi dan Melodi Lagu

Penulisan notasi dan melodi adalah langkah penting dalam penciptaan sebuah karya musik. Penulisan notasi dan melodi lagu melibatkan pengorganisasian melodi, harmoni, ritme, dan elemen musik lainnya ke dalam format yang dapat dibaca serta dimainkan oleh musisi atau produser. Apa yang dimaksud dengan notasi dan melodi lagu dalam lirik lagu? Simak materi berikut.

1. Memahami Notasi Lagu

Notasi musik merupakan sistem penulisan simbol-simbol khusus yang digunakan untuk merepresentasikan elemen-elemen musik secara tertulis. Tujuannya adalah untuk mengomunikasikan informasi tentang ketentuan musik harus dinyanyikan seperti apa, informasi ini dapat disampaikan kepada para musisi, penyanyi, atau pembaca yang memahami sistem notasi tersebut. Notasi musik memungkinkan para komposer untuk menciptakan karya musik dengan mengatur unsur-unsur, seperti melodi, harmoni, ritme, dinamika (volume), tempo, dan instrumen yang akan digunakan. Dalam notasi musik, nada dilambangkan oleh not (walaupun kadang istilah nada dan not saling dipertukarkan penggunaannya). Bentuk tertulis atau cetak dari notasi tersebut disebut partitur. Ada dua jenis notasi yang dikenal secara luas dalam dunia musik, yaitu sebagai berikut.

a. Notasi Angka

Not angka atau notasi angka merupakan sistem penulisan lagu yang pertama kali ditemukan oleh seorang ahli musik berkebangsaan Prancis bernama Guido D'Arezzo. Guido menciptakan sebuah metode dalam membaca notasi musik menggunakan simbol angka. Notasi angka sangat tepat digunakan untuk mempelajari vokal atau bernyanyi. Sesuai dengan

namanya, notasi angka terdiri atas angka-angka yang dijadikan sebagai simbol dalam sebuah lagu. Setiap angka dalam notasi ini memiliki simbol dan volume yang berbeda dalam penggunaannya. Tinggi dan rendahnya suara dalam notasi angka disimbolkan menggunakan angka 1–7.

Tabel 5.1 Notasi Angka

Do	Re	Mi	Fa	Sol	La	Si
1	2	3	4	5	6	7

Berikut adalah penjelasan mengenai tanda-tanda yang dapat digunakan untuk membaca notasi angka.

1) *Titik*

Dalam notasi angka, titik (.) mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai penanda tinggi rendah nada dan juga sebagai penanda jumlah ketukan. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi titik dalam notasi angka.

a) Titik sebagai penanda tinggi rendahnya nada

Titik dapat dijadikan sebagai sebuah penanda tinggi rendahnya notasi angka, titik tersebut dapat diletakkan di bawah atau di atas not yang dimaksud. Untuk menunjukkan nada tinggi pada sebuah not maka titik akan diletakkan di atas not. Begitupun sebaliknya, untuk menunjukkan nada rendah pada sebuah not maka titik akan diletakkan di bawah not yang dimaksud. Berikut adalah tabel yang menjelaskan penempatan tanda titik dalam notasi angka.

Tabel 5.2 Peletakan Titik pada Notasi Angka

Nada Tinggi			Nada Rendah		
.	.	.	1	2	3
1	2	3	.	.	.

b) Titik sebagai penanda jumlah ketukan

Titik juga berfungsi sebagai penanda jumlah ketukan. Titik tersebut dapat diletakkan setelah not yang dimaksud. Jumlah titik yang ditambahkan setelah not menjadi jumlah ketukan yang dimaksud. Berikut adalah contoh penggunaannya.

(1) Penambahan dua ketukan

| 1 . . 2 3 |

(2) Penambahan tiga ketukan

| 1 . . . 2 3 |

2) *Garis Tegak*

Garis tegak yang ada dalam sebuah notasi angka digunakan sebagai garis birama yang membatasi tiap ruas birama. Adalah contoh penggunaannya.

a) Birama 2/4

| 1 2 | 1 2 |
Bar 1 Bar 2

b) Birama 3/4

| 1 2 3 | 1 2 3 |
Bar 1 Bar 2

c) Birama 4/4

| 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |
Bar 1 Bar 2

3) *Garis Mendatar*

Garis mendatar digunakan sebagai tanda pembagian jumlah ketukan. Contohnya adalah sebagai berikut.

| 1 2 | → masing-masing 1/2 ketukan

| 1 2 3 | → 1 dan 2 memiliki 1/4 ketukan, 3 memiliki 1/4 ketukan

| 1 2 3 4 | → masing-masing memiliki 1/4 ketukan

4) *Garis Miring*

Garis miring digunakan sebagai tanda untuk nada yang naik atau turun setengah dari nada asal. Berikut penjelasannya.

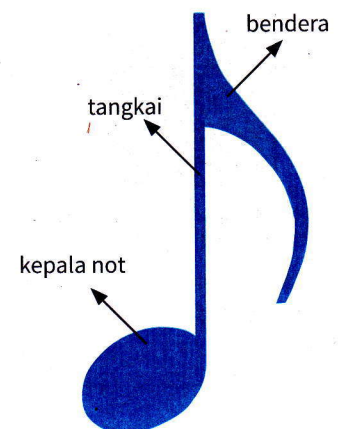
a) Naik setengah nada, yaitu garis miring mengarah ke kanan (/). Tanda ini akan diletakkan di atas nada yang dimaksud.

b) Turun setengah nada, yaitu garis miring mengarah ke kiri (\). Tanda ini akan diletakkan di atas nada yang dimaksud.

b. Notasi Balok

Notasi balok merupakan penulisan lagu atau karya musik menggunakan bentuk gambar atau lambang. Notasi ini digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya suatu nada melalui gambar atau lambang yang ditampilkan pada garis paranada dan setiap lambangannya mempunyai tinggi nada yang berbeda-beda. Simbol dari not balok ini bersifat universal atau berlaku di seluruh dunia. Notasi balok ini disebut juga sebagai notasi mutlak, sebab memiliki patokan nada tetap ($a=44$ Hz). Hasilnya, not akan sangat efektif digunakan sebagai panduan bermain musik. Notasi balok juga berfungsi untuk mempelajari cara bermain musik yang baik. Tempat notasi balok disebut sangkar nada atau paranada. Notasi balok juga dapat berfungsi sebagai tanda untuk menyatakan tinggi rendahnya nada menggunakan representasi sebuah gambar. Bagian-bagian notasi balok terbagi menjadi tiga, yaitu bendera, tangkai, dan kepala.

Paranada digunakan sebagai dasar dari not balok. Not ditempatkan pada paranada dan dibaca dari kiri ke kanan. Penulisan not tersebut diikuti dengan keterangan tempo, ketukan, dinamika, dan instrumentasi. Durasi nada dilambangkan dengan nilai nol yang berbeda-beda. Sementara itu, tinggi nada dilambangkan dalam posisi not secara vertikal pada paranada. Adapun cara menulis dan keterangan not pada notasi balok, yaitu sebagai berikut.



Sumber: <https://bit.ly/46XX6Sm>
Gambar 5.2 Bagian notasi balok

1) Cara Menulis Notasi Balok

Ada beberapa peraturan dasar yang harus diketahui mengenai peletakan notasi balok dalam garis paranada. Berikut adalah beberapa aturan dalam penulisan notasi balok.

- Jika not terletak di atas garis ketiga maka tangkai not menghadap kebawah.
- Jika not terletak di bawah garis ketiga maka tangkai not menghadap ke atas.
- Jika not terletak pada garis ketiga maka tangkai not boleh menghadap ke atas atau ke bawah.
- Bendera not selalu menghadap ke kanan.
- Garis paranada tidak mencukupi untuk menuliskan not maka ditambah garis bantu di bawah atau di atas garis paranada.

2) Bentuk dan Nilai dalam Notasi Balok

Salah satu hal utama yang membentuk sebuah karya musik adalah ritme. Ritme terdiri atas nilai notasi yang tersusun. Oleh karena itu, nilai dari notasi inilah yang terlebih dahulu harus dikuasai, agar dapat memahami ritme dengan baik. Berikut adalah jenis dan nilai ketukan yang ada dalam sebuah not balok.

- Not penuh, yaitu notasi yang digambarkan sebagai bulatan kosong yang mempunyai nada empat ketukan.
- Not 1/2, yaitu notasi yang digambarkan dengan bulatan kosong yang memiliki tiang di bagian atasnya. Notasi ini mempunyai nada dua ketukan.
- Not 1/4, yaitu notasi yang digambarkan dengan bulatan hitam yang memiliki tiang di bagian atasnya. Notasi ini mempunyai nada satu ketukan.
- Not 1/8, yaitu notasi yang digambarkan dengan bulatan hitam yang memiliki tiang dan satu bendera di atasnya. Notasi ini mempunyai nada setengah ketukan.
- Not 1/16, yaitu notasi yang digambarkan dengan bulatan hitam yang memiliki tiang dan dua bendera di bagian atasnya. Notasi ini mempunyai nada seperempat ketukan.
- Not 1/32, yaitu notasi yang digambarkan dengan bulatan hitam yang mempunyai tiang dan tiga bendera di bagian atasnya. Notasi ini mempunyai nada seperdelapan ketukan.
- Not 1/64, yaitu notasi ini digambarkan dengan bulatan hitam yang mempunyai tiang dan empat bendera dibagian atasnya. Notasi ini mempunyai nada separenambelas ketukan.



Smart Learning

Pindai QR Code berikut.



Sumber: <https://bit.ly/45VyywD>
Sumber asli: <https://bit.ly/3s3GSZe>

Catatlah hal-hal penting yang kalian dapat dan buatlah kesimpulan.

Tabel 5.3 Nilai Notasi

Nama Not	Not penuh	Not 1/2	Not 1/4	Not 1/8	Not 1/16	Not 1/32	Not 1/64
Bentuk Not							
Durasi	4 ketuk	2 ketuk	1 ketuk	1/2 ketuk	1/4 ketuk	1/8 ketuk	1/16 ketuk

2. Membuat Melodi pada Lagu

Melodi merujuk pada urutan bunyi-bunyi musik yang dihasilkan secara berurutan dan teratur. Secara umum, melodi adalah rangkaian dari nada-nada yang memiliki ritme, tinggi rendahnya nada (*pitch*), dan durasi yang berbeda. Melodi juga memainkan peran penting dalam mengungkapkan emosi, menciptakan pengenalan lagu yang kuat, dan membantu mendukung struktur keseluruhan dari karya musik. Adapun unsur pembentuk melodi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk membentuk melodi, yaitu sebagai berikut.

a. Unsur Pembentuk Melodi

Melodi dalam musik terbentuk melalui kombinasi beberapa unsur yang bekerja bersama-sama untuk menciptakan urutan bunyi yang teratur dan mengalir. Beberapa unsur pembentuk melodi dalam musik, yaitu sebagai berikut.

1) *Nada*

Nada dalam suatu melodi mengacu pada tinggi rendahnya suara. Nada juga merupakan unsur paling mencolok dalam melodi. Nada-nada yang berbeda akan membentuk urutan melodi. Nada-nada tersebut dapat disusun dalam sebuah interval (jarak antara dua nada) yang berbeda untuk menciptakan variasi dalam melodi.

2) *Durasi*

Durasi merupakan panjang atau singkatnya waktu yang dihabiskan untuk memainkan setiap nada. Durasi yang berbeda akan memberikan ritme pada melodi. Panjang atau pendeknya suatu not akan memberikan dinamika dan pergerakan pada melodi.

3) *Interval*

Interval merupakan jarak antara dua nada dalam melodi. Interval yang berbeda akan menghasilkan perasaan yang berbeda dalam melodi. Interval yang besar akan menghasilkan perasaan semangat atau dramatis. Sementara itu, interval kecil cenderung memberikan nuansa lebih tenang.

4) *Pola*

Pola nada dalam melodi akan memberikan identitas dan pengenalan lagu. Pola ini juga dapat digunakan dalam karya musik yang sederhana atau kompleks, dan pengulangan pola-pola ini membantu pendengar mengidentifikasi dan mengingat melodi.

5) *Ketegangan dan Resolusi*

Penggunaan ketegangan, seperti menggunakan nada-nada yang tidak seeing atau cenderung menegangkan telinga dan resolusi yang membawa melodi kembali ke nada-nada yang lebih stabil akan menciptakan pergerakan dan dinamika dalam melodi.

6) *Bentuk Struktural*

Melodi sering mengikuti bentuk struktural tertentu, seperti bagian pembuka, bagian tengah, dan bagian penutup. Bentuk struktural membantu musisi untuk mengatur alur cerita melodi dan memberikan arah kepada pendengar.

> Tugas 5.2

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok!

Diskusikan bersama teman sebangku kalian tentang notasi angka dan notasi balok. Notasi manakah yang lebih mudah untuk digunakan? Tuliskan hasil diskusi kalian pada kertas folio bergaris dan kumpulkan kepada guru.

7) *Dinamika*

Dinamika adalah suatu unsur yang melibatkan perubahan dalam volume atau intensitas melodi. Pergantian antara nada keras dan lembut memberikan kehidupan pada melodi dan menciptakan perasaan yang berbeda.

8) *Ekspresif*

Cara melodi dinyanyikan atau dimainkan juga berkontribusi pada ekspresi keseluruhan. Teknik vokal atau karakteristik instrumen dapat memberikan nuansa khusus pada melodi.

9) *Emosi dan Karakter*

Melodi dapat menciptakan berbagai emosi dan karakteristik sesuai dengan skala, interval, dan gaya musik yang digunakan. Melodi yang ceria, sedih, heroik, atau misterius dapat menciptakan atmosfer yang unik.

b. Langkah-Langkah Menciptakan Melodi

Menurut Teori Musik, untuk menciptakan melodi untuk sebuah lagu, ada beberapa teknik yang dapat menjadi pertimbangan dan langkah yang lebih spesifik, yaitu sebagai berikut.

1) *Motif*

Motif dalam melodi merujuk pada fragmen pendek dari urutan nada yang memiliki karakteristik tertentu yang membuatnya mudah diidentifikasi dan diingat. Motif adalah unit dasar yang membentuk dasar melodi dan sering kali menjadi elemen pembangun (dasar) dalam komposisi musik. Motif tersebut dapat berupa pola interval, beberapa not tertentu, atau bahkan urutan ritme yang khas. Motif dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

- a) Motif independen merupakan unit kecil yang terisolasi, di dalamnya telah memiliki suatu ide musikal yang lengkap, seperti yang ada pada bagian pertama Simfoni No. 104 yang juga dikenal sebagai Simfoni London No. 7.
- b) Motif dependen merupakan suatu motif yang digunakan bersama dengan materi lain dalam rangka melengkapi suatu ide musikal yang panjangnya setara dengan frasa. Contoh motif dependen adalah kutipan melodi *Eccossaise* untuk piano solo dari Beethoven.
- c) Motif turunan merupakan motif yang diturunkan dari tema sebelumnya atau untuk mengantisipasi kedatangan tema setelahnya. Motif turunan ini banyak dijumpai pada karya-karya besar simfoni dan diproduksi melalui suatu proses fragmentasi yang terjadi dari sebuah porsi tema yang diekstraksi untuk melakukan perluasan.

Ada tiga ciri perlakuan motif yang sering dijumpai pada suatu karya musik, yaitu sebagai berikut.

- a) Repetisi adalah pengulangan suatu bagian atau potongan pada suara yang sama dengan tingkat ketinggian suara yang sama.
- b) Sikwens adalah pengulangan suatu bagian atau potongan pada suara yang sama, tetapi berbeda tingkat ketinggian suaranya.

- c) Imitatif adalah pengulangan suatu bagian atau potongan pada suara yang berbeda tanpa ketentuan tingkat ketinggian, dapat sama maupun berbeda.

2) *Melodi Tidak Bermotif*

Melodi tidak bermotif merupakan melodi yang tidak berbentuk konsisten untuk diterima sebagai sebuah motif. Contohnya *misa Offertorium* dan *Ave Maria* karya Palestrina. Pada *Ave Maria*, terlihat adanya upaya-upaya untuk menghindari struktur frasa yang simetris dan perlakuan-perlakuan motif seperti sikwens, dan teknik-teknik lain yang memungkinkan terjadinya produksi pengulangan-pengulangan figuratif.

3) *Frasa*

Frasa dalam melodi merujuk pada sekelompok nada yang diorganisir bersama untuk membentuk unit musikal yang lengkap dan bermakna. Frasa merupakan elemen dasar dalam pembentukan melodi dan berfungsi sebagai blok bangunan utama dalam struktur musik. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai frasa.

a) Jenis frasa

Frasa dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- (1) Frasa anteseden adalah frasa tanya atau frasa depan dalam suatu kalimat lagu atau dapat dikatakan sebagai suatu pembuka kalimat, dan diakhiri dalam kadensa setengah. Pada umumnya, frasa ini juga ada di *akord* dominan.
- (2) Frasa konsekuen adalah frasa jawab atau frasa belakang yang ada dalam suatu lirik lagu dan jatuh pada *akord tonika*.

b) Hubungan antarfrasa

Bentuk hubungan antarfrasa merupakan macam-macam pengulangan (repetisi, variasi, sekuens), dan kontras atau bagian baru yang berlainan. Hubungan antarfrasa dapat terjadi dalam dua hal, yaitu sebagai komponen dari pola yang lebih besar dan sebagai unit yang berdiri sendiri, serta memiliki kelengkapan yang tidak berhubungan dengan frasa-frasa sebelumnya.

4) *Kalimat*

Kalimat pada musik terdiri atas beberapa frasa yang diatur secara keseluruhan untuk membentuk unit lengkap dalam komposisi. Kalimat dalam melodi merupakan elemen yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan frasa tunggal, menjadikannya sebagai bagian yang lebih berarti dalam musik. Berikut adalah penjelasan mengenai kalimat dalam melodi.

a) Kombinasi frasa

Kalimat melodi terdiri atas beberapa frasa yang diatur secara bersama-sama. Masing-masing frasa merupakan unit pendek yang memiliki makna yang berbeda dan luas.

b) Pengembangan ide

Kalimat dapat menjadi media yang digunakan untuk mengembangkan ide atau tema dalam karya musik. Melalui penggabungan dan penyesuaian frasa-frasa, komposer dapat mengembangkan gagasan musik yang lebih besar dan kompleks.



Catatan

Kadensa merupakan istilah naik turunnya nada, kelantangan atau tekanan pada akhir kalimat maupun di depan jeda dalam pola intonasi.

c) Struktur lebih besar

Kalimat sering digunakan untuk membentuk struktur bagian-bagian utama dalam musik, seperti bagian A (*verse*) atau bagian B (*chorus*) dalam lagu. Hal tersebut akan membantu dalam membentuk alur cerita dan pengembangan melodi.

d) Pernyataan yang lengkap

Suatu kalimat dapat memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang terasa lebih menyatu daripada frasa tunggal.

e) Variasi dan pengulangan

Suatu kalimat juga dapat diulang atau divariasikan untuk menciptakan dinamika dalam musik. Variasi ini dapat mencakup perubahan pada frasa individual maupun perubahan dalam urutan frasa.

f) Transisi dan perubahan emosi

Kalimat yang sering digunakan sebagai alat transisi antara bagian-bagian yang berbeda dalam musik. Transisi kalimat dapat membantu mengarahkan perubahan suasana dan emosi dalam alur cerita suatu musik.

g) Pola interval dan ritme

Kalimat dalam suatu melodi dapat memiliki pola interval dan ritme yang berulang dalam keseluruhan unit. Hal ini akan memberikan kesatuan dan identitas pada suatu kalimat.

h) Hubungan dengan lirik

Kalimat melodi sering diatur sedemikian rupa sehingga dapat cocok dengan aliran melodi. Hal tersebut juga menciptakan kesatuan antara lirik dan musik.



Tantangan

Kerjakan soal-soal berikut secara individu!

1. Apa yang dimaksud dengan notasi lagu!
2. Jelaskan cara meletakkan tanda titik dalam menentukan tinggi rendahnya suatu nada!
3. Jelaskan bagaimana bentuk, jenis, dan nama not balok yang kalian ketahui!

Rangkuman

1. Lagu merupakan karya seni musik yang terdiri atas kombinasi suara vokal dan instrumen musik yang diatur dalam pola nada, irama, dan lirik tertentu.
2. Lirik merupakan teks atau kata-kata yang digunakan dalam sebuah lagu untuk menyampaikan pesan atau cerita kepada pendengar.

Lirik lagu mencakup berbagai jenis emosi, cerita, dan pesan dengan kompleksitas yang berbeda. Tujuan dari adanya lirik lagu adalah untuk menghubungkan pendengar dengan musik yang sedang dimainkan atau mengiringi lagu tersebut.

3. Struktur lirik terdiri atas intro lagu, bait (*verse*), refrain (*chorus*), *pre-chorus*, *bridge*, *outro*, *interlude*, *tagline*, *post-chorus*, dan *coda*.
4. Gaya bahasa memiliki peranan penting dalam estetika dan ketersampaian gagasan dalam sebuah lirik.
5. Lirik yang digunakan dalam lagu dapat dibagi menjadi 10 jenis, yaitu lirik romantis, lirik emosional, lirik sosial, lirik inspiratif, lirik eksperimental, lirik humor, lirik abstrak, lirik introspektif, dan lirik puitis.
6. Notasi musik merupakan sistem penulisan simbol-simbol khusus yang digunakan untuk merepresentasikan elemen-elemen musik secara tertulis. Ada dua jenis notasi, yaitu notasi angka dan notasi balok.

Refleksi Diri

- A. Berikan tanda centang (✓) pada kotak yang kalian anggap sesuai! Setelah mempelajari dan mengerjakan tugas-tugas pada bab ini, bagaimanakah penguasaan kalian terhadap materi-materi berikut?

No.	Materi	Tidak Menguasai	Kurang Menguasai	Menguasai
1.	Membuat Lirik Lagu			
2.	Pengembangan Ide dalam Menulis Lirik Lagu			
3.	Menulis Notasi dan Melodi Lagu			

- B. Dari materi-materi dalam bab ini, bagian mana yang paling kalian sukai? Mengapa?
 C. Apa yang kalian lakukan jika tidak menguasai, kurang menguasai, atau menguasai materi?
 D. Karakter Profil Pelajar Pancasila apa yang timbul dalam diri kalian?

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Pada dasarnya lirik lagu digunakan oleh musisi untuk menyampaikan
 A. *chat*
 B. pesan
 C. himbauan
 D. undangan
2. Permainan kata atau bahasa dalam lirik sebuah lagu ditujukan untuk menambah
 A. daya tarik
 B. durasi lagu
 C. gaya-gayaan
 D. jumlah pendengar
3. Jenis lirik yang cenderung unik dan kreatif dalam menggunakan struktur bahasa, disebut lirik
 A. puitis
 B. naratif
 C. abstrak
 D. eksperimental
4. Suara instrumen musik atau vokal yang ditujukan untuk menarik perhatian audiens, disebut
 A. lagu
 B. intro
 C. *coda*
 D. refrain

5. Salah satu bagian penting yang ada di dalam sebuah lagu adalah pesan atau emosi yang ada di dalamnya. Cara agar pesan atau emosi tersebut dapat tersampaikan dengan baik adalah

A. kualitas *sound* pendukung
B. memperhatikan jumlah audiens
C. cara penyanyi membawakannya
D. tempat dilaksanakannya pementasan

6. Puncak emosional sebuah lagu terletak pada bagian

A. *intro*
B. *coda*
C. *chorus*
D. *pre-chorus*

7. Penyampaian pesan pada lirik dengan gaya yang indah merupakan salah satu fungsi dari

A. gaya bahasa
B. teknik vokal
C. tata panggung
D. instrumentasi musik

8. Perhatikan beberapa diksi berikut!

(1) Maka
(2) Bagai
(3) Layaknya
(4) Seandainya
(5) Mungkinkah

Diksi yang erat kaitannya dengan gaya bahasa perbandingan ditunjukkan oleh nomor

A. (1) dan (2) C. (3) dan (4)
B. (2) dan (3) D. (4) dan (5)

9. Gaya bahasa yang menggunakan kalimat sindiran, ejekan, maupun kritik yang tajam dengan sedikit humor di dalamnya untuk mengomentari masalah sosial atau politik disebut

A. klise
B. satire
C. personifikasi
D. depersonifikasi

10. Perhatikan data berikut!

(1) Kangen
(2) Ethiopia

(3) Laskar Pelangi
(4) Jendela Kelas 1
(5) Garuda di Dadaku

Lagu yang menggunakan jenis lirik inspiratif di dalamnya ditunjukkan oleh nomor

A. (1) dan (2) C. (3) dan (5)
B. (2) dan (3) D. (4) dan (5)

11. "Masih Ada Waktu" yang dinyanyikan oleh Ebiet G. Ade merupakan salah satu contoh lagu yang mempunyai gaya lirik jenis

A. abstrak
B. puitis
C. inspiratif
D. introspeksi

12. Sistem penulisan simbol-simbol khusus yang digunakan untuk merepresentasikan elemen-elemen musik secara tertulis disebut

A. frasa
B. diksi
C. notasi
D. konotasi

13. Berikut adalah tanda-tanda yang digunakan untuk membaca dari notasi angka, *kecuali*

A. titik
B. koma
C. garis tegak
D. garis mendatar

14. Peletakan tanda titik pada notasi angka untuk menunjukkan nada tinggi maka titik akan berada di ... notasi angka.

A. atas
B. bawah
C. samping kiri
D. samping kanan

15. Penulisan notasi menggunakan gambar dikenal pula dengan nama notasi

A. balok
B. angka
C. *baroque*
D. numerik

16. Not 1/32 mempunyai nilai ketukan sebanyak ... ketuk.
A. satu C. seperempat
B. sepertiga D. seperdelapan
17. Bulatan hitam yang mempunyai tiang dan empat bendera dibagian atasnya merupakan bentuk dari not
A. 1/8 C. 1/32
B. 1/16 D. 1/64
18. Panjang pendeknya waktu yang digunakan untuk memainkan sebuah not disebut
A. durasi
B. induksi
C. instruksi
D. fabrikasi
19. Agar audiens atau pendengar lebih mudah mengingat suatu karya musik atau penyanyi maka dapat menggunakan
A. vokalis
B. melodi unik
C. nama band yang unik
D. ketukan yang beragam
20. Pengulangan suatu bagian atau potongan pada suara yang sama, tetapi berbeda tingkat ketinggian suaranya, disebut
A. notasi
B. sikwens
C. *blue note*
D. *phrasing*

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan struktur lirik?
2. Tuliskan pengertian dari personifikasi!
3. Sebutkan lima gaya bahasa yang termasuk ke dalam jenis gaya bahasa pertautan!
4. Sebutkan tiga judul lagu yang menggunakan lirik humor di dalamnya!
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan notasi angka dan notasi balok!

Soal AKM

Bacalah teks berikut kemudian jawablah pertanyaan di bawahnya!

Tidak Bisa Main Alat Musik, Begini Cara Tulus Ciptakan Lagu

Tulus merupakan salah satu penyanyi terkenal di Indonesia. Selain memiliki suara emas, Tulus juga pandai menciptakan lagu. Padahal, Tulus merupakan salah satu penyanyi yang tidak dapat memainkan alat musik.

Menurut Tulus, tidak memiliki keahlian memainkan instrumen musik bukan suatu hambatan untuk seorang musisi dalam menciptakan sebuah lagu. Ketika menulis lagu, Tulus memiliki cara sendiri dalam menghasilkan nada-nada yang indah untuk membalut lirik yang diciptakannya agar menjadi sebuah lagu yang indah.

“Saya pakai bank nada, setiap orang pasti memiliki memori kolektif yang berbeda-beda.

Kebetulan saya tertarik dengan nada,” ujar Tulus yang ditemui di acara konferensi pers konser mini JOOX Live, di kawasan Sudirman, Jakarta, Jumat (29/4/2016). Tulus menambahkan, ketika memiliki lirik yang dirasa bagus maka akan langsung menyesuaikan lirik tersebut dengan nada indah yang muncul di dalam otaknya. Oleh karena itu, Tulus tetap dapat menulis suatu lagu mesti tidak dapat memainkan alat musik.

“Jadi saya sedang menulis lagu, apa yang ada di otak saya, akan saya rangkai bersamaan dengan lirik dan nada dan jadilah sebuah lagu,” ungkap Tulus.

◆ Sumber: <https://bit.ly/3FDVbXA>

1. Tulus tidak menggunakan alat musik solo ketika akan menciptakan suatu lagu. Oleh karena itu, Tulus menggunakan ... untuk membuat nada dalam lagu yang akan diciptakannya.
 - A. notasi
 - B. bank nada
 - C. frasa enteseden
 - D. motif independen
2. Manakah pernyataan berikut yang sesuai atau tidak sesuai dengan teks tersebut? Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan berikut!

Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
Tulus merupakan salah satu penyanyi terkenal di Indonesia. Selain memiliki suara emas, Tulus juga pandai menciptakan lagu.		
Tulus menggunakan bank nada yang telah dipelajarinya sebagai pengganti alat musik atau instrumen dalam menciptakan lagu.		
Tulus menggunakan gitar android sebagai alat bantu menentukan nada ketika menciptakan lagu.		
Tulus pandai bermain alat musik drum dan recorder.		

3. Tulus tidak menggunakan atau memainkan alat musik ketika menciptakan lagu, tetapi menggunakan bank nada atau nada-nada yang diingat olehnya ketika menciptakan sebuah lagu. Apakah dengan tidak menggunakan alat musik ketika menciptakan sebuah lagu, akan mengakibatkan lagu tersebut menjadi kurang unik dan kreatif? Berilah tanda centang (✓) pada pilihan kalian.

☐ Ya

☐ Tidak

Jelaskan pendapat kalian!

Proyek

Kerjakan tugas berikut secara kelompok!

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 3–4 siswa!
2. Buatlah sebuah lagu yang bertema keindahan alam beserta melodinya!
3. Setelah selesai tampilkan di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lainnya!



Smart Quiz

Untuk menambah pemahaman kalian tentang materi bab ini, pindailah QR Code di samping!

